

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan metode atau pendekatan yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang diteliti. Kedudukan metode dalam penelitian menurut Winarno Surakhmad dalam Rismawan (2006: 32) yakni:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan ini dipergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama untuk itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan yang muncul di TK Khas Masjid Agung Garut yaitu kurangnya kreativitas gerak anak dalam pembelajaran tari. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil dan proses pembelajaran di dalam kelas khususnya untuk meningkatkan kreativitas gerak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) adalah usaha guru untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sukidin dalam Elyawati (2009: 41) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan

kegiatan belajar mengajar. Pendapat lain mengenai penelitian tindakan kelas dikemukakan oleh Hardjodipuro dalam Wibawa (2003:7), Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut, dan agar mau untuk mengubahnya.

Selanjutnya Aqib (2006:18) menyebutkan tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Tujuan ini melekat pada diri guru dalam menunaikan misi kependidikannya.

Sukidin dalam Elyawati (2009: 42) menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas berbeda dengan metode penelitian lainnya. Penelitian tindakan kelas memiliki ciri-ciri, yaitu:

1. Penelitian tindakan kelas harus berangkat dari persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan jika guru sejak awal memang menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran yang ia hadapi di kelas.
2. Penelitian tindakan kelas memiliki adanya tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Sedangkan karakteristik penelitian tindakan kelas menurut Aqib (2006:88), yaitu:

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru.

2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik instruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.
6. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru sendiri, sedangkan yang melakukan observasi terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti dan bukan guru yang sedang melakukan tindakan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik khusus, yakni untuk memecahkan masalah dan untuk meningkatkan kinerja guru. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu dimulai perencanaan, tindakan atau pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

#### **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah TK Khas Masjid Agung Garut. Alasan pemilihan lokasi ini karena TK Khas Masjid Agung Garut yaitu sudah menggunakan model pendekatan yang sesuai dengan dunia anak yaitu lebih kepada penerapan model pendekatan bermain sambil belajar. Namun di TK Khas Masjid Agung Garut ini belum menerapkan kegiatan belajar tari yang tepat, tetapi hanya diajarkan menjelang acara akhir tahun perpisahan anak dan pada saat akan dilaksanakan lomba menari saja,

sehingga kreativitas anaknya belum dapat dikembangkan secara optimal. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak TK Khas Masjid Agung Garut kelompok B sebanyak 28 anak.

### C. Prosedur Penelitian

Prosedur tindakan kelas ini terbagi ke dalam empat tahapan tindakan, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), serta tahap analisis dan refleksi (*reflecting*). Secara prosedural dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Tahap perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di TK Khas Masjid Agung Garut, pada dasarnya pembelajaran tari masih dilakukan secara peniruan gerakan. Guru belum kreatif dalam memberikan gerakan-gerakan yang timbul sendiri dari anak. Biasanya pembelajaran tari hanya dilakukan hanya sebatas seni kreasi dalam pertunjukan saja, salah satu faktor penyebabnya yaitu kurangnya rangsangan yang diberikan kepada anak. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti menetapkan perencanaan yang akan dilakukan pada saat penelitian, diantaranya adalah:

- a. Menetapkan kelas yang akan digunakan untuk kelas penelitian, kelompok B.
- b. Menyusun kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan ke dalam bentuk Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) dan Satuan Kegiatan Harian (SKH).

- c. Memilih rangsangan yang akan digunakan dalam pembelajaran tari yang dapat memotivasi anak.
- d. Menyediakan media yang akan digunakan yang disesuaikan dengan tema dan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- e. Membuat dan menyiapkan pedoman observasi yang bertujuan untuk melihat setiap tindakan yang dilaksanakan guru, observasi penilaian anak, lembar wawancara untuk guru.
- f. Melaksanakan simulasi cara pelaksanaan kegiatan pembelajaran tari untuk meningkatkan kreativitas gerak melalui rangsangan auditif.

## **2. Tahap pelaksanaan**

- a. Kegiatan awal
  - 1) Pengkondisian anak.
  - 2) Menyiapkan alat dan bahan yang akan diperlukan untuk kegiatan tari pada setiap siklus.
  - 3) Menjelaskan materi yang akan dilaksanakan.
  - 4) Memperkenalkan rangsangan auditif pada anak untuk mengeksplorasi gerak dalam tari.
- b. Kegiatan inti
  - 1) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan rangsangan auditif untuk meningkatkan kreativitas gerak anak dalam pembelajaran tari.

- 2) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi gerak.
- 3) Guru mengarahkan anak untuk bergerak sesuai dengan suara yang mereka dengar.
- 4) Memberikan dorongan dan bimbingan kepada anak untuk mau bergerak.
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak sesuai dengan yang anak inginkan dengan diiringi musik.

c. Kegiatan penutup

- 1) Mengadakan tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilaksanakan.
- 2) Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan atau menceritakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan.

### 3. Tahap pengamatan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap keberlangsungan kegiatan. Pengamatan ini dilakukan selama tindakan yang dilihat dari setiap siklusnya. Dari setiap siklus tersebut peneliti mengamati dan memperhatikan ketika ada kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan tindakan, sehingga kekurangan-kekurangan tersebut dapat diperbaiki. Tujuan pengamatan ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk melakukan refleksi ditahapan selanjutnya. Pemantauan dilakukan secara menyeluruh terhadap pelaksanaan tindakan ini dengan

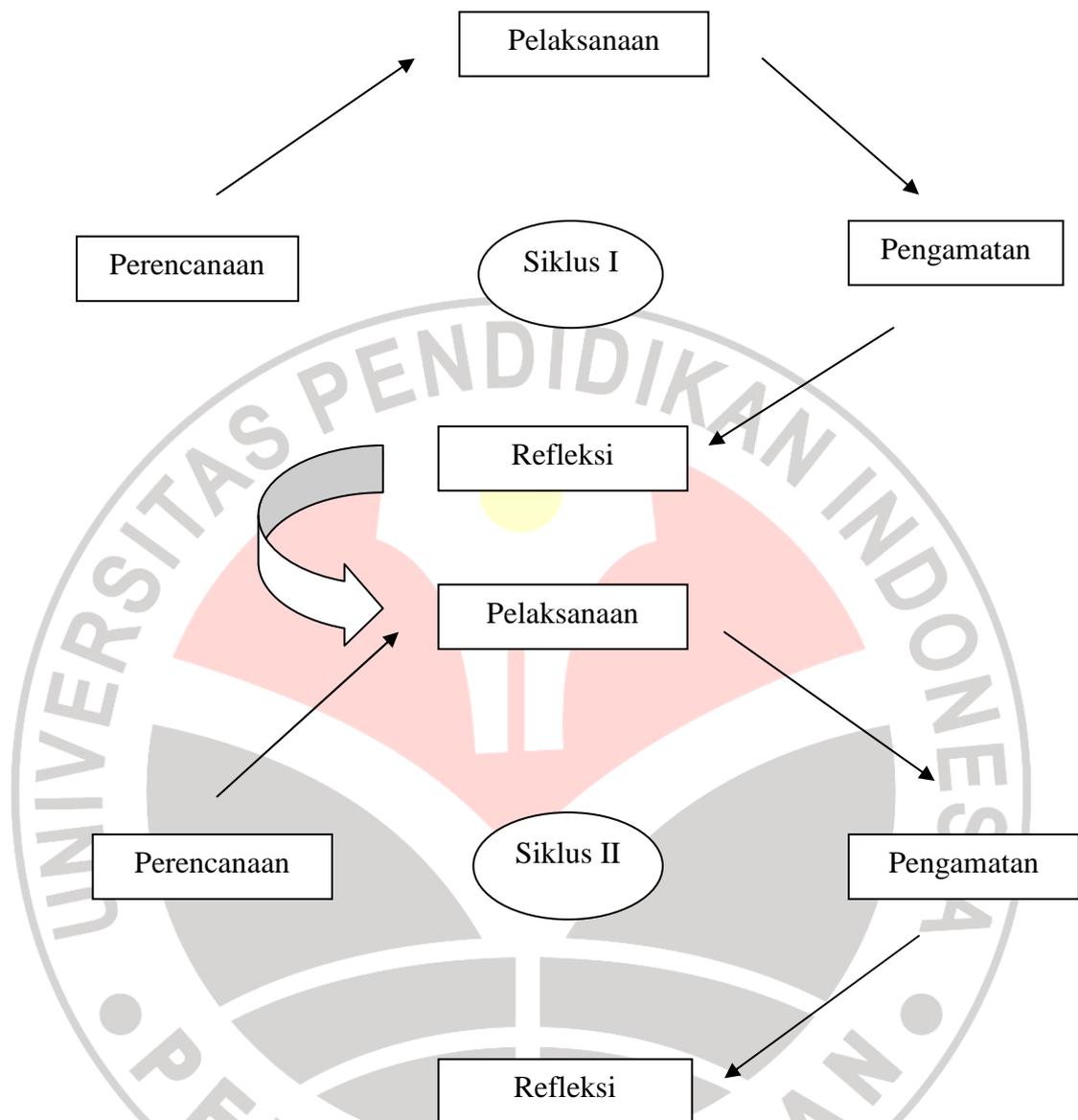
menggunakan instrument pengumpul data yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh seperangkat data tentang pelaksanaan tindakan, kendala-kendala yang dihadapi, serta kesempatan dan peluang yang akan berkaitan dengan penggunaan rangsangan auditif dalam meningkatkan kreativitas gerak anak dalam pembelajaran tari yang telah direncanakan dan diaplikasikan di dalam kelas.

#### **4. Refleksi**

Tahap ini merupakan bagian yang sangat penting untuk melaksanakan, karena hasil analisis data dari lapangan dapat memberikan arah bagi perbaikan pada siklus selanjutnya, jika seandainya fokus pengalaman belum berhasil. Kegiatan penelitian di atas dilaksanakan sampai perencanaan pembelajaran berhasil secara maksimal atau terjadi perubahan yang signifikan dalam penerapan pembelajaran tari dengan menggunakan rangsangan auditif.

Refleksi dilaksanakan oleh peneliti dan guru sebagai pelaksana tindakan dengan cara mendiskusikan hasil pengamatan dan kegiatan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

Dapat disimpulkan bahwa prosedur penelitian tindakan kelas dipandang sebagai suatu siklus spiral yang terdiri atas komponen perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang selanjutnya akan diikuti dengan siklus spirak berikutnya. Berikut ini adalah bagan prosedur tindakan kelas menurut John Elliot dalam Muslihuddin (2010: 72).



**Gambar 3.1**  
**Model Prosedur Tindakan Kelas Menurut John Elliot dalam**  
**Muslihuddin (2010: 72)**

#### D. Definisi Operasional

Untuk memperjelas fokus penelitian, maka definisi operasional diuraikan di bawah ini:

1. Menurut Munandar (1992: 43) Kreativitas adalah sebuah proses atau kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, orisinalitas dalam berpikir, dan kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci), suatu gagasan. Dalam penelitian ini yang dimaksud kreativitas adalah kemampuan anak TK untuk menciptakan sesuatu yang dilahirkan dari suatu ide, gagasan, serta imajinasinya. Kreativitas gerak yang dilihat dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam menciptakan suatu bentuk-bentuk gerak melalui rangsangan auditif. Aspek kreativitas yang diteliti meliputi kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*) dan penguraian (*elaboration*) yang terdapat dalam diri anak.
2. Smith (Narawati dan Masunah, 2003: 254) mengemukakan bahwa rangsangan auditif atau rangsangan dengar yaitu suatu rangsangan yang dapat membangkitkan semangat melalui pengamatan pendengaran. Rangsangan auditif atau rangsangan dengar meliputi berbagai bunyi suara atau bunyi-bunyian, seperti suara manusia, suara binatang, suara angin atau air, bunyi alat atau instrumen, kata-kata, puisi, musik dan sebagainya. Rangsangan tersebut dapat dijadikan bahan untuk memotivasi anak untuk mau bergerak dan perkembangan kreativitas gerak. Yang dimaksud rangsangan auditif dalam penelitian ini meliputi

bunyi-bunyian berupa musik dari *tape recorder* dan rekaman suara binatang dari karpet yang dapat mengeluarkan suara binatang dan dari kaset *sound animal*.

### E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian, menurut Arikunto (2006: 160), merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Proses pengembangan instrumen dilakukan dengan membuat kisi-kisi instrumen penelitian. Instrumen penelitian dibuat dan dikembangkan oleh peneliti berupa indikator-indikator yang diturunkan berdasarkan variabel penelitian yaitu kreativitas gerak.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Kreativitas Gerak dalam Pembelajaran Tari melalui Rangsangan Auditif**

Variabel	Dimensi/ aspek	Indikator
Kreativitas Gerak	a. Kelancaran ( <i>fluency</i> )	Anak dapat mengemukakan ide beragam aktivitas dari delman.
		Anak dapat mengemukakan berbagai macam gerak secara spontan melalui rangsangan auditif.
		Anak dapat melakukan gerakan secara lancar.
	b. Keluwesan ( <i>fleksibility</i> )	Anak dapat melakukan gerak hasil eksplorasi dengan mengikuti irama musik yang diberikan.

		Anak dapat mengekspresikan berbagai gerakan berdasarkan tempo musik.
	c. Keaslian ( <i>originality</i> )	Anak mampu menciptakan ide dalam bentuk gerakan yang dibuat sendiri tanpa meniru.
	d. Elaborasi ( <i>elaboration</i> )	Anak dapat mengembangkan idenya yang tercermin dari gerak tarinya yang bervariasi.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, pengumpulan data dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan agar data yang diperoleh akurat guna menunjang penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi. Dari keempat teknik pengumpulan data tersebut diharapkan dapat saling melengkapi untuk memperoleh data yang diperlukan.

### 1. Observasi

Menurut Arikunto, dkk (2008: 127) observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.

Catatan observasi dipergunakan untuk mengetahui peningkatan kreativitas gerak anak dalam pembelajaran tari, respon anak terhadap apa yang dilakukan oleh guru dalam hal ini ketika guru menggunakan

rangsangan auditif berupa rekaman suara binatang dan musik yang diputar dari tipe, sikap anak pada saat pembelajaran, cara guru menggunakan rangsangan auditif berupa rekaman suara binatang dan musik, dan sikap guru terhadap anak.

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi non partisipatif, peneliti hanya mengamati dan mencatat kegiatan yang dilakukan guru dan anak dalam pelaksanaan pemberian rangsangan auditif dalam meningkatkan kreativitas gerak dalam pembelajaran tari.

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Observasi Anak Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

No.	Indikator	Hasil Pengamatan			Ket.
		B	C	K	
1.	<b>A. Kelancaran (<i>fluency</i>)</b> Anak dapat mengemukakan ide beragam aktivitas dari delman.				
	Anak dapat mengemukakan berbagai macam gerak secara spontan melalui rangsangan auditif.				
	Anak dapat melakukan gerakan secara lancar.				
2.	<b>B. Keluwesan (<i>fleksibility</i>)</b> Anak dapat melakukan gerak hasil eksplorasi dengan mengikuti irama musik yang diberikan.				

	Anak dapat mengekspresikan berbagai gerakan berdasarkan tempo musik.				
3.	<b>C. Keaslian (<i>originality</i>)</b> Anak mampu menciptakan ide dalam bentuk gerakan yang dibuat sendiri tanpa meniru.				
4.	<b>D. Elaborasi (<i>elaboration</i>)</b> Anak dapat mengembangkan idenya yang tercermin dari gerak tarinya yang bervariasi.				

**Keterangan:****B : Baik = 3****C : Cukup = 2****K : Kurang = 1****Tabel 3.3****Pedoman Observasi Guru Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan			Ket.
		B	C	K	
	<b>Kegiatan Awal</b>				
1.	Pengkondisian anak.				
2.	Menyiapkan alat dan bahan yang akan diperlukan untuk kegiatan tari pada setiap siklus.				
3.	Menjelaskan materi yang akan dilaksanakan.				
4.	Memperkenalkan rangsangan auditif yang akan digunakan dalam pembelajaran tari.				

	<b>Kegiatan Inti</b>				
5.	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan rangsangan auditif untuk meningkatkan kreativitas gerak anak dalam pembelajaran tari.				
6.	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi gerak.				
7.	Guru mengarahkan anak untuk bergerak sesuai dengan suara yang mereka dengar.				
8.	Memberikan dorongan dan bimbingan kepada anak untuk mau bergerak.				
9.	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak sesuai dengan yang anak inginkan dengan diiringi musik.				
	<b>Kegiatan Penutup</b>				
10.	Mengadakan tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilaksanakan.				
11.	Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan atau menceritakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan.				

**Keterangan****B : Baik = 3****C : Cukup = 2****K : Kurang = 1**

## 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian yang pada pelaksanaan dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.

Arikunto (2006:155) mengatakan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tari selama ini, kesulitan-kesulitan yang dihadapi serta upaya yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran tari. Wawancara dilakukan kepada guru langsung yang mengajar pembelajaran tari di sekolah tersebut agar informasi yang didapat relevan.

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Wawancara Bagi Guru**

No.	Aspek yang Ditanyakan	Hasil Wawancara
1.	Apakah yang ibu ketahui tentang pembelajaran tari?	
2.	Seberapa penting pelaksanaan pembelajaran tari di TK?	
3.	Dalam pembelajaran tari aspek apa saja yang ibu nilai?	
4.	Metode apa saja yang sering ibu gunakan untuk mengembangkan kreativitas	

	gerak anak dalam pembelajaran tari?	
5.	Rangsangan apa saja yang sering digunakan dalam pembelajaran tari?	
6.	Jenis media apa saja yang digunakan ibu dalam kegiatan pembelajaran tari?	
7.	Menurut ibu, apakah anak senang dengan bentuk rangsangan yang digunakan oleh ibu dalam pembelajaran tari?	
8.	Jenis evaluasi seperti apa yang digunakan ibu pada saat menilai kemampuan menari?	
9.	Bagaimana cara ibu untuk mengevaluasi kemampuan menari untuk mengembangkan kreativitas gerak anak?	

Tabel 3.5

**Pedoman Wawancara Bagi Guru Setelah Tindakan Diterapkan**

No.	Aspek yang Ditanyakan	Hasil Wawancara
1.	Pernahkah ibu menggunakan rangsangan auditif seperti ini sebelumnya?	
2.	Bagaimana tanggapan ibu terhadap penggunaan	

	rangsangan auditif ini dalam meningkatkan kreativitas gerak anak dalam pembelajaran tari?	
3.	Menurut ibu, adakah kendala-kendala yang ibu hadapi dalam upaya meningkatkan kreativitas gerak anak melalui rangsangan auditif yang baru saja dilakukan?	
4.	Menurut ibu, adakah keunggulan atau kelemahan dari kegiatan yang baru saja dilakukan dibandingkan dengan kreativitas gerak anak sebelumnya?	
5.	Bagaimana saran ibu terhadap upaya peningkatan kreativitas gerak anak melalui rangsangan auditif?	

### 3. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah kegiatan untuk mencatat hasil temuan atau kejadian penting selama proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini hasil temuan penulis dan guru didiskusikan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan.

**Tabel 3.6**  
**Pedoman Catatan Lapangan**

CATATAN LAPANGAN	
Tempat penelitian/ sekolah	:
Tanggal/ waktu	:
Kegiatan yang dihadiri/ diwawancarai/ dicatat	:
Siklus	:
Observasi	:
Hasil catatan lapangan:	

#### 4. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mempelajari dan mendalami berbagai dokumen berkaitan dengan penelitian yang bermaksud untuk memperoleh data atau informasi untuk melengkapi data yang diperlukan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa foto.

#### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi ke dalam bentuk deskripsi.

Hopkins dalam Solihah dalam Hayati (2011: 54) mengungkapkan bahwa pengolahan dan analisis data pada metode penelitian tindakan kelas dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian berlangsung dari awal

sampai pada tahap berakhirnya seluruh program tindakan sesuai dengan karakteristik pokok permasalahan dan tujuan penelitian serta dituangkan dalam bentuk deskriptif.

Secara ringkas analisis data pada penelitian dilakukan dengan cara menyimpulkan berbagai informasi yang didapat dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi dalam bentuk deskriptif. Analisis dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir pemberian tindakan. Dalam melakukan analisis data ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh seorang peneliti, yaitu:

1. Reduksi data

Data yang telah terkumpul dan diperoleh dari lapangan kemudian dirangkum dan disusun secara sistematis dalam bentuk uraian atau laporan agar mudah dipahami.

2. Display data

Untuk mempermudah dalam membaca data yang diperoleh dan melihat gambaran penelitian secara keseluruhan, maka data yang telah direduksi tersebut disajikan dalam grafik, matrik, tabel atau deskripsi menyeluruh setiap aspek penelitian.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Merupakan suatu kegiatan untuk mencari makna data telah terkumpul dengan cara mencari pola atau tema hubungan.

Data utama dianalisis yaitu hasil observasi aktivitas yang dilakukan anak selama kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil wawancara dianalisis

secara deskriptif berdasarkan informasi yang disampaikan guru, sedangkan data hasil informasi setiap butir aspek yang diamati akan dihitung dengan persentase. Untuk menghitung nilai persentase menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Purwanto dalam Rostianty dan Hayati (2011: 55) yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : skor mentah yang diperoleh siswa

SM : skor maksimum yang ideal dari tes yang bersangkutan

100: bilangan tetap

#### **H. Validasi Data**

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dan terpercaya penelitian ini dilakukan dengan mengikuti kaidah-kaidah ilmiah dan metodologi yang sesuai dengan standar ilmiah. Validitas dan keobjektifan merupakan persoalan penting dalam kegiatan ilmiah. Kunandar dalam Yuliartien (2011: 68) mengemukakan bahwa validitas menunjuk pada derajat keterpercayaan terhadap proses dan hasil PTK, sedangkan reliabilitas menunjuk pada sejauh mana kajian dapat direplikasi.

Untuk menguji derajat keterpercayaan atau derajat kebenaran penelitian ini, ada beberapa bentuk validasi yang dilakukan Kunandar dalam Yuliartien (2011: 68), diantaranya:

1. *Member check*

Yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan PTK. Dalam hal ini, dilakukan guna menguji seberapa besar kebenaran yang ada di dalam data penelitian dan guru di TK tersebut untuk mendiskusikan setiap akhir pelaksanaan.

2. *Triangulasi*

Yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis peneliti dengan membandingkan hasil dari guru pendamping berupa temuan-temuan yang baru, sebagaimana penelitian penyusunan laporan.

3. *Exper opinion*

Yaitu dengan meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas, dalam hal ini pakar bidang kreativitas gerak dan rangsangan auditif dalam pembelajaran tari untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberi arahan terhadap masalah penelitian yang dikaji.